

***DARA REGOK***



**Oleh:**

**Viviana Rubianti**

**NIM 1310015411**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2016/2017**

# *DARA REGOK*



Oleh:

**Viviana Rubianti**

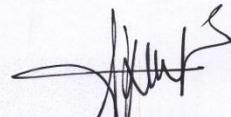
**NIM 1310015411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2016/2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 19 Juni 2017





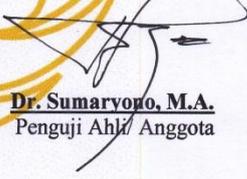
**Dra. Supriyanti, M.Hum.**  
Ketua/ Anggota



**Dr. Hendro Martono, M.Sn.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Bakti Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dr. Sumaryono, M.A.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
  
**Prof. Dr. Yudiarvanti, M.A.**  
NIP. 19560630-198703 2 001



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Viviana Rubianti  
1310015411

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT, sang pencipta dan pengatur segalanya. Atas izin, rahmat dan hidayah-Nya, proses penciptaan dan naskah karya tugas akhir "*DARA REGOK*" telah diselesaikan tepat waktu. Banyak sekali pengalaman berharga yang didapat dalam proses penciptaannya. Penata menyadari dalam karya maupun penulisan naskah ini masih jauh dari sempurna, sehingga penata mengharapkan saran dan kritik yang dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

karya "*DARA REGOK*" lahir untuk mencoba memperkenalkan kesenian suku Balikpapan yaitu Paser. Tari Ronggeng Paser dalam karya ini dikembangkan variasi motifnya dan dikemas dalam bentuk garap kelompok. Semoga kehadiran karya ini dapat menambah wawasan dan dapat melestarikan tari tradisional Ronggeng Paser bagi generasi muda Kota Balikpapan.

Karya tari ini secara tidak langsung juga membantu dalam proses pendewasaan penata, karena dalam penggarapannya banyak rintangan yang menghampiri. Berawal dari situlah, penata dilatih untuk tetap optimis dan percaya diri. Penata berusaha untuk tetap optimis dan kuat serta berupaya percaya diri untuk melewati segala permasalahan, percaya diri dalam menjalani proses latihan untuk sebuah hasil, optimis agar tetap memberikan energi positif untuk semua pendukung, serta kuat dan sabar atas mental yang telah diuji dalam proses karya.

Doa serta rasa syukur penata sangat berterimakasih, karena dalam karya tari ini tidak akan dapat tercipta tanpa dukungan orang-orang yang selalu setia di sekeliling penata, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penata haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada:

1. Keluarga tercinta, Mama dan Ayah yang selalu memberikan semangat, doa, dan materi. Serta dua adik Widi, dan Dede yang membuatku rindu ingin pulang kampung.
2. Bapak Dr. Hendro Martono., M.Sn. dan Ibu Bakti Budi Hastuti, SST., M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan II karya tugas akhir ini. Pancingan-pancingan yang selalu beliau berikan demi mengasah kreativitas penata. Terima kasih atas Ilmu, waktu, tenaga, pikiran yang dikorbankan untuk membimbing penata menyusun tugas akhir penciptaan tari ini.
3. Bapak Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku dosen wali yang selama delapan semester mengarah, dan mengontrol perkembangan studi dari awal kuliah sampai menjalani tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen, staf dan karyawan jurusan Tari yang memberikan banyak pengalaman bekal ilmu.
5. Kak Dwi totok selaku kawan dan narasumber yang siap membantu, trimakasih atas segala bantuan, pengalaman dan ilmunya.
6. Para penari “*DARA REGOK*” Squad : Nasri Nada Afifah, Niken Lawungityas, Imas Aulia Rahma, Nurul Kurniasari, Gabriella Mening, dan Rina Ratnawati yang merelakan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk tetap

berlatih dikesibukan masing-masing. Trimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya dalam karya tari ini.

7. Bang Kiki sebagai penata musik iringan tari *Dara Regok*, serta para *player* Bang Ano, kak Wendy, kak Wh'an, Deden, A'an, Angga. Trimakasih telah memberikan musik bercitarasa pulang kampung.
8. Kepada seluruh tim produksi maupun tim pelaksana, serta pendukung karya *Dara Regok* lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Trimakasih doa dan dukungannya juga atas waktu, pikiran, dan tenaga yang diberikan demi menyukseskan karya Tugas Akhir ini sampai selesai.
9. Abdul Nandar Setiawan, Sahabat yang selalu ada dalam situasi apapun, membimbing segala kekuranganku, terimakasih kasihku yang selalu setia menunggu walau kita terpisah jarak dan waktu.
10. Sahabat serta rekan-rekan seperjuangan.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Viviana Rubianti

## RINGKASAN

### *DARA REGOK*

Karya : Viviana Rubianti

1310015411

*Dara Regok* adalah judul karya tari yang diwujudkan ke dalam sebuah koreografi kelompok. Berangkat dari motif gerak tari Ronggeng Paser yaitu, ragam motif *Batu Sopang*, *Tirik*, dan *Muara Adang* yang diolah lebih menuju kepada keruangan gerak. Gerak yang memiliki volume kecil dan sempit, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam proses kreatifnya dapat dikembangkan dengan volume yang besar dan sentuhan kreativitas penata.

Tari Ronggeng Paser masih terbilang sangat sederhana, dalam satu lagu tari hanya memiliki dua motif ragam gerak. Motif *Limbai* yang menjadi gerak utamanya, dan variasi motif lain sesuai judul lagunya. Begitu pula dengan lagu tari Ronggeng Paser lain yang membedakan hanyalah variasi ragam gerak sesuai lagunya. Secara keseluruhan gerak tari menggunakan langkah *Jepen* atau dalam Melayu di sebut langkah *pusau belana* besar. Dari segi musikal menggunakan petikan Gambus dengan tangga nada mayor *inai* atau *ah 'nahwan*.

Keunikan tari Ronggeng Paser salah satunya dalam Ronggeng *Tirik*. gerak langkah dan enjutan kaki motif *Tirik* yang semakin turun-menurun, memberikan efek pinggul yang *bergejol*. Karya ini dimotivasi oleh salah satu narasumber yang berharap akan ada orang yang mengembangkan dan memberi variasi komposisi tari Ronggeng Paser agar cocok atau sesuai selera masyarakat di era sekarang.

Salah satu fungsi tari Ronggeng Paser yakni, untuk Perayaan Bayar Hajat atau *Ancak* Ronggeng. Objek tersebut menjadi bingkai dalam karya tari ini, tidak lain agar dapat memberikan fokus yang jelas terhadap esensi karya yang diciptakan serta dapat menuntun jalannya proses penciptaan. Koreografi ini lebih berkonsentrasi pada studi gerak tari Ronggeng Paser. Komposisi tari ini semata-mata akan diolah berdasarkan penjelajahan dan disesuaikan dengan cita rasa kekinian.

Koreografi ini dipentaskan delapan orang penari perempuan. Pemilihan busana berdominan putih, penggunaan warna tersebut terinspirasi dari kebiasaan masyarakat paser yang hanya menggunakan sesaji serba putih. Menggunakan iringan *live* musik, diharapkan dengan menggunakan *live* musik pertunjukan akan lebih lengkap dan dapat tercapai sentuhan emosionalnya.

Kata kunci : Koreografi Kelompok, Studi, *Ronggeng Paser*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	11
B. Konsep Dasar Tari	
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari .....	13
4. Bentuk Cara Ungkap.....	14
C. Konsep Garap Tari	
1. Gerak.....	14
2. Penari.....	15
3. Musik Tari.....	15
4. Rias dan Busana.....	15
5. properti.....	16

5. Pemanggungan.....	16
6. Tata Cahaya.....	16
7. Tata Rupa Pentas atau <i>Setting</i> .....	17
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI</b>	
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	18
1. Metode Penciptaan.....	18
a. Sensasi Ketubuhan.....	18
b. Sensasi Emosi.....	19
c. Sensasi Imaji.....	19
d. Ritus Ekspresi.....	19
2. Tahapan Penciptaan.....	21
a. Tahapan Awal.....	21
1) Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	21
2) Pemilihan dan Penetapan Penari.....	22
3) Penetapan Penata Musik.....	24
4) Pemilihan Rias dan Busana.....	24
b. Tahapan Lanjut.....	26
1. Proses Penata Tari dengan Penari.....	26
2. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	33
3. Proses Penata Tari dengan Penata Rias Busana....	36
4. Proses Penata Tari dengan Penata Artistik.....	37
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	39
1. Urutan Penyajian Tari.....	39
2. Deskripsi Motif Gerak.....	44
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	51
A. Sumber Tertulis.....	51
B. Sumber Lisan.....	52

C. Diskografi..... 52

LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sketsa kostum by Fufu Fuadi	25
Gambar 2.	Proses latihan bersama pemusik	36
Gambar 3.	Realisasi kostum	37
Gambar 4.	Realisasi setting panggung	38
Gambar 5.	Bagian introduksi penari membawa <i>Ancak</i> bersama penari Ronggeng	39
Gambar 6.	Penari dengan gerak dasar Ronggeng Paser	40
Gambar 7.	Kedo Mulung	41
Gambar 8.	Kedo Bawe	42
Gambar 9.	Bawe Regok	43
Gambar 10.	Pose Gerak Mulung Mabok	44
Gambar 11.	Pose Gerak Tirik	45
Gambar 12.	Pose Gerak Muara Adang	46
Gambar 13.	Pose Gerak Ngasai	47
Gambar 14.	Pose Batu Sopang II	48
Gambar 15.	Proses Latihan 1	64
Gambar 16.	Proses Latihan 2	64
Gambar 17.	Properti <i>Ancak</i>	65
Gambar 18.	Kostum Penari Bagian 1 dan Bagian 3	65
Gambar 19.	Pendukung Karya Tari Dara Regok	66
Gambar 20.	Dara Regok <i>Squad</i>	66

- Gambar 21. Setting Kain Putih Membentuk Atap Rumah, Sentir, 2 Level, dan Properti Acah yang Dibawa Naik Ke Atas Pada Bagian Introduksi. 76
- Gambar 22. Setting Kain Merah, Kuning, dan Hijau Turun Membentuk Pita Pada Bagian Tiga Menuju *Ending*. 77



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Pola Lantai “Dara Regok” .....	54
LAMPIRAN 2	: Jadwal Kegiatan .....	61
LAMPIRAN 3	: Pendukung Karya Tari “DARA REGOK” .....	62
LAMPIRAN 4	: Lirik .....	63
LAMPIRAN 5	: Foto-Foto Proses Latihan.....	64
LAMPIRAN 6	: Foto-Foto Pementasan.....	65
LAMPIRAN 7	: Sinopsis.....	67
LAMPIRAN 8	: <i>Lighting Plot Disaign</i> “DARA REGOK” .....	68
LAMPIRAN 9	: Scrip Light.....	69
LAMPIRAN 10	: Floor Plan.....	75
LAMPIRAN 11	: Tata Rupa Panggung.....	76
LAMPIRAN 12	: Spanduk .....	78
LAMPIRAN 13	: Poster.....	79
LAMPIRAN 14	: Booklet.....	80
LAMPIRAN 15	: Pembiayaan Karya Tari “DARA REGOK” .....	81
LAMPIRAN 16	: <i>Layout</i> Alat Musik.....	82
LAMPIRAN 17	: Notasi Musik.....	83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ronggeng Paser adalah salah satu kesenian tradisional suku Paser Kalimantan Timur. Suku Paser ialah salah satu suku di Kalimantan Timur selain suku Dayak, Kutai, dan Banjar yang bermukim di kabupaten Penajam Paser Utara. Suku Paser memiliki harta karun tari tradisional yang hidup dan berkembang di para pencintanya saja. Seperti dalam sebuah ungkapan yang mengatakan, dunia tari merupakan harta karun maka usaha untuk meneropongnya bagaikan mengamati bintang di langit. Suatu ketika jelas terlihat bersinar gemerlap, tetapi pada waktu lain secara tiba-tiba hilang dari pengamatan tak karuan ujung rimbanya.<sup>1</sup>

Dahulu Ronggeng Paser memiliki hubungan erat dengan upacara ritual kesuburan padi yang baru atau akan mereka tanam dan untuk menyambut panen yang berhasil. Selain itu Ronggeng juga sebagai hiburan pelepas lelah para petani setelah pulang berladang.<sup>2</sup> Pertunjukan Ronggeng di era sekarang umumnya diselenggarakan pada sejumlah perhelatan seperti penyambutan tamu-tamu penting, bayar hajat atau perhelatan memperingati hari baik. Demi memelihara kerukunan, pergaulan sesama teman, dan kekerabatan antar masyarakat suku Paser. Pertunjukan Ronggeng Paser pada sejumlah acara, maka keberadaan tari tersebut cenderung populer sebagai pertunjukan hiburan masyarakat sekitar. Secara kontekstual tari Ronggeng juga berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi alam

---

<sup>1</sup> Ben Suharto, *Tayub (Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitanya dengan Unsur Upacara Kesuburan)* Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1980.p.1

<sup>2</sup> Wawancara dengan Haderiyati, 51 tahun, Mantan Penari Ronggeng Paser, 14 Januari 2017.

dengan kekuatan magi simpatetis, yang sesungguhnya sulit diterangkan secara ilmiah.<sup>3</sup>

Kata Ronggeng dalam tari Ronggeng Paser pada dasarnya bukan hanya untuk penyebutan istilah tari, tapi juga digunakan untuk penamaan musik yang mengiringinya. Tari *Ronggeng Paser* memiliki beberapa lagu yang disajikan, antara lain: *Ronggeng Batu Sopang, Kota Baru, Tirik, Sirih Kuning, Jepen, Rindu Dendam, Belarut, Muara Adang, Kupong Kenjong, Rembayan Bulan* dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Satu lagu tari Ronggeng Paser hanya memiliki dua motif ragam gerak. Motif *Limbai* yang menjadi gerak utamanya, dan variasi motif lain sesuai judul lagunya. Begitu pula dengan lagu tari Ronggeng Paser lain yang membedakan hanyalah variasi ragam gerak sesuai lagunya. Alur utama penyajiannya adalah Ronggeng Batu Sopang terlebih dahulu, kemudian putaran berikutnya disajikan Ronggeng lain sesuai lagu yang disajikan pemusik. Secara keseluruhan gerak tari menggunakan langkah *Jepen* atau dalam Melayu di sebut langkah *pusau belana besar*. Dari segi musikal, menggunakan petikan Gambus dengan tangga nada mayor *inai* atau *ah 'nahwan*.<sup>5</sup>

Kesenian Ronggeng Paser ditarikan oleh wanita. Koreografi tari Ronggeng Paser merupakan koreografi tari tunggal, namun dapat ditarikan beberapa penari secara bersama-sama, ditambah sekelompok pemusik yang mengiringinya. Gerakan tari didominasi langkah-langkah kaki, ayunan tubuh, serta goyangan

---

<sup>3</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publiser, 2007.p.103

<sup>4</sup> Wawancara via SMS Dwi Totok 31th, pengamat seni suku Paser, 31 Oktober 2016.

<sup>5</sup> Wawancara via telfon Dwi Totok 31th, pengamat seni suku Paser, 10 November 2016.

pinggul dengan tekanan tertentu. Hal tersebut dibenarkan menurut Sheppard, pada uraian berikut ini:

“konsep tari dalam budaya Melayu diwakilkan empat terminologi yaitu, *tandak*, *igal*, *liok*, dan *tari*. *Tandak* gerakan langkah yang dilakukan oleh kaki; *igal* gerakan yang secara umum dilakukan oleh tubuh (terutama pinggul); *liok* atau liuk teknik menggerakkan badan ke bawah dan biasanya sambil miring ke kiri atau ke kanan; *tari* selalu dikaitkan dengan gerakan tangan, lengan, dan jari-jemari dengan teknik lemah gemulai.<sup>6</sup>”

Secara konsep gerak mirip dengan tari Melayu, tetapi adanya pengaruh tersebut menjadikan filter bagi budaya yang masuk di Paser. Gerak dasar tari Ronggeng Paser sendiri lebih mengacu pada tari pedalaman, penjelajahan geraknya diadopsi dari gerakan dalam upacara ritual *Belian*. Gerak dalam ritual tercipta dari kondisi sang penari yang sedang tak sadarkan diri atau kerasukan roh nenek moyang,<sup>7</sup> Seperti motif gerak *Tirik* yang distilisasi dari gerak *Nasai* pada waktu upacara *Pengayauan* atau upacara pemenggalan kepala. Ada pula makna lain dari motif gerak *Tirik*, Ragam gerak *Tirik* berasal dari fenomena mengkirik padi atau kegiatan memisahkan biji padi dari gabah.<sup>8</sup>

Ronggeng Paser tidak menggambarkan tokoh. Koreografi tari tersebut masih terbilang sangat sederhana yang diciptakan seniman terdahulu, dan tidak diketahui siapa penciptanya. Tari tersebut berkembang di kalangan masyarakat, karena tarian ini dikomposisikan sederhana semua pengunjung bisa menari sesuai

---

<sup>6</sup> Muhammad Takarin; Fadlin Muhammad Dja'far, *Ronggeng dan Serampang Dua Belas dalam Kajian Ilmu-ilmu Seni*, Medan: USUpres, 2014.p.34

<sup>7</sup> Hendro Martono, *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media, 2014.p.14

<sup>8</sup> Wawancara langsung Dwi Totok, 31 tahun, pengamat seni Suku Paser, 19 Juli 2016.

dengan keinginan dan keterampilan penari tanpa ikatan pola tari yang baku.<sup>9</sup> Teknik tari tersebut didominasi langkah-langkah kaki, gerakan badan disertai ayunan atau *lenggang*. Penekanan gerak pada pinggul muncul secara spontanitas dari gerakan para penari, ini tidaklah menonjolkan sensualitas melainkan ekspresi dari tarian itu sendiri. Adanya pengaruh Islam di Paser ini juga mempengaruhi penggunaan busana yakni, sopan dan tertutup seperti busana baju kurung Melayu.

Dewasa ini Tari Ronggeng Paser belum mendapatkan penanganan dan perhatian lebih dari masyarakat. Tari ini hanya hidup dipara pencintanya saja yang dari segi komposisi dan motif gerakannya masih terbilang sederhana. Saat melakukan observasi dan wawancara, muncul rasa termotivasi karena narasumber mengatakan berharap ada orang yang memberi variasi komposisi agar sesuai dengan bentuk tari yang cocok seperti selera masyarakat di era sekarang. Penata tertarik pada salah satu fungsi tari Ronggeng Paser yakni untuk Perayaan Bayar Hajat. Biasanya perayaan tersebut dilaksanakan apabila yang diharapkan dari hasil bumi seseorang memuaskan dan sebagai ungkapan rasa trimakasih diadakan perayaan yang dikenal *Ancak Ronggeng*.<sup>10</sup>

Ketidaktahuan mengenai upacara tersebut menggugah penata untuk mengenal, mengerti dan memaknai perayaan *Ancak Ronggeng*. apalagi penata menempuh pendidikan dalam bidang Seni Tari, sehingga harus mampu

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung Haderiyati, 51 tahun, Mantan Penari Ronggeng Paser, 14 Januari 2017.

<sup>10</sup> Wawancara langsung Sardin, 55 tahun, pendiri sanggar Fahri Ronggeng di Desa Mendik 4, 23 Juli 2016.

mewujudkannya kedalam karya tari. Ketertarikan objek tersebut akan ditransformasikan melalui bahasa gerak.

Beberapa hal yang akan dijadikan dasar proses penciptaan yaitu, ingin menunjukkan budaya kedaerahan yang dikembangkan menjadi kreasi baru yang mampu menarik perhatian generasi muda agar lebih mengapresiasi budaya Indonesia. Ketertarikan penata terhadap kesenian Ronggeng Paser yang komposisinya terbilang sederhana maka, proses penggarapan karya tari *Dara Regok* lebih menuju kepada keruangan gerak. Gerak yang memiliki volume besar dan lebar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam proses kreatifnya dapat dikembangkan dengan volume yang kecil. Penata mencoba untuk mengembangkan gerak tari Ronggeng Paser yakni, motif *Batu Sopang*, *Tirik*, dan *Muara Adang* ke dalam sebuah koreografi kelompok.

Dari ulasan di atas maka timbul pertanyaan kreatif yang digunakan sebagai landasan rumusan ide penciptaan, yaitu: Bagaimana menciptakan Tari Ronggeng Paser agar lebih menarik di semua kalangan?

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Berangkat dari ulasan di atas maka, rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah:

Pada karya *Dara Regok*, ragam motif *batu sopang*, *tirik*, dan *muara adang* dikembangkan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga kemudian dikomposisikan menjadi koreografi kelompok. Beberapa ragam tersebut dipilih karena dianggap paling menarik karena berbeda dari motif Ronggeng Paser yang lainnya. Salah satu contoh gerak *Tirik* yakni geolan pinggul akibat hentakan atau enjutan salah satu kaki diikuti badan yang bergerak semakin turun-menurun. Akan coba di transformasikan kedalam anggota tubuh yang lain. Mencari kemungkinan gerak-gerak baru yang bersumber dari esensi motif tersebut, pengolahan level dan arah hadap dengan mempertimbangkan ruang, waktu, tenaga, serta aksi.

Pada karya tari ini akan di tarikan tujuh orang penari perempuan, yang di bagi satu penari introduksi dan enam penari inti. karya tari *Dara Regok* akan menghadirkan empat bagian, terdiri dari adegan introduksi menampilkan dasar gerak Ronggeng paser dengan pengolahan waktu. Adegan I pengembangan motif *batu sopang*. Adegan II pengembangan motif *tirik*. Adegan III pengembangan motif *muara adang*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1) Tujuan**

- a) Memvariasikan ragam gerak tari Ronggeng Paser, Menjadi suatu bentuk Ronggeng Paser dengan sentuhan kekinian menurut kreativitas penata.
- b) Turut berperan dalam menjaga kelestarian Ronggeng Paser dimasa yang akan datang.
- c) Memicu rasa peduli anak remaja lain terhadap perkembangan tari tradisi di daerahnya masing-masing agar tidak punah.

### **2) Manfaat**

- a) Menemukan pengembangan tari Ronggeng Paser dari motif yang sederhana menjadi bervariasi.
- b) Memberikan pengalaman keterampilan gerak tari Ronggeng Paser kepada penari.
- c) Mendapatkan wawasan baru akan budaya suku Paser.
- d) Masyarakat di luar suku Paser dapat mengetahui bahwa ada kesenian Ronggeng dari Paser Kalimantan Timur.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Menciptakan sebuah karya koreografi dibutuhkan sumber acuan untuk melangkah lebih jauh dalam membuat sebuah karya. Harapannya karya yang dibuat berbobot dan bermanfaat, serta apa yang ingin disampaikan dapat diterima dan masuk akal. Maka, dibutuhkan sumber informasi yang akurat sebagai pedoman dalam pengkaryaan ini. Sumber acuan yang digunakan dalam memahami objek garapan lebih banyak menggunakan sumber lisan. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber-sumber tertulis tentang objek tersebut. Untuk mempertajam konsep karya dalam proses kreatif lebih banyak menggunakan sumber tertulis seperti buku-buku teknik koreografi.

##### **1. Sumber Lisan**

Dwi Totok 31 tahun selaku pengamat seni suku Paser, Totok menuturkan bagaimana sejarah, musik dan tari Ronggeng Paser, serta pandangan warga sekitar tentang kesenian di Paser. Totok aktif sebagai penjelajah dan pengamat kehidupan masyarakat Paser. Hal tersebut memberikan wawasan koreografer dalam memahami budaya sekitar seperti batas ulayat kesukuan Paser, sejarah penamaan Tari Ronggeng Paser yang dijelaskan pada latar belakang. Pengetahuan musik yang diberikan ini juga membantu koreografer memberikan referensi kepada komposer. Informasi tentang pola pikir dan pola tindak tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam proses pengkaryaan ini. Totok juga salah seorang yang membantu koreografer menemui beberapa pengamat seni suku Paser lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seniman di desa Mendik 4 Paser yakni Sardin, didapatkan informasi tentang sejarah, fungsi, bentuk serta pengalaman beliau seputar Tari Ronggeng Paser. Video pribadi yang merekam beberapa tari Ronggeng Paser seperti Ronggeng *kota baru*, *tirik*, *sirih kuning*, dan *rindu dendam* gaya sanggar sardin kemudian menghantarkan penata pada tahap eksplorasi bentuk dan motif tari.

## 2. Sumber Tertulis

Buku Tayub Pati dan Ledeknya (2005) oleh Dadang Ahmad Dahlan. Secara konteks Tayub dan tari Ronggeng Paser sama, yaitu dipercaya sebagai sarana untuk mempengaruhi alam. Terwujud dalam gerakan-gerakan yang tertuang dalam tarian sebagai ungkapan rasa syukur atas kesuburan. Dalam buku ini membahas tentang hakekat Tayub dan fungsi Tayub. Hakekat Tayub atau makna yang tersirat yaitu, bersenang-senang dengan Ngibing, bisa juga menari bersama ledak, joget atau Ronggeng. Fungsi Tayub salah satunya sebagai hiburan atau penyegaran kembali, ini juga sama fungsinya dengan Ronggeng Paser yang bertujuan sebagai hiburan masyarakat sekitar lepas aktivitas sehari-hari. Buku ini berkontribusi sebagai informasi awal dalam menanggapi fenomena khususnya tentang Tayub dan Ronggeng.

Landasan Konsep penciptaan dalam upaya menemukan rangsang tari, bentuk dan cara ungkap, koreografer pinjam dari konsep Jacqueline Smith dalam buku "*Dance Composition*" *A Practical Guide for Teachers* atau "*Komposisi Tari*" *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto. Karya tari ini

berdasarkan rangsang gagasan dengan membentuk dan mencari kemungkinan baru tari Ronggeng Paser sesuai kreatifitas dan kapasitas koreografer. Ronggeng paser saat ini difungsikan sebagai hiburan masyarakat maka dikembangkanlah tari tersebut dengan tidak meninggalkan unsur yang sudah ada.

### 3. Karya.

Karya koreografi "*Ngarang Ronggeng*" karya Viviana Rubianti guna studi mata kuliah Koreografi Mandiri, mengambil tema dara-dara Paser dengan Studi gerak Ronggeng Paser. Perbedaan karya tari sebelumnya dengan karya sekarang yakni, karya tari ini akan coba lebih memperlihatkan pada bentuk pengembangan dari tiga motif Ronggeng paser. Perbedaan jumlah penari yang semula enam penari putri menjadi tujuh penari putri, sehingga akan ditampilkan komposisi yang berbeda dari karya sebelumnya.

### 4. Sumber Video

Video dokumentasi pribadi yang merekam beberapa bentuk tarian Ronggeng Paser di sanggar Sardin, hal ini menjadi tambahan kamus gerak dalam pencarian variasi gerak penciptaan karya tari.

Video Ronggeng Paser yang berjudul Batu Sopang oleh Dewan kesenian Penajam Paser Utara tahun 2012, ini membantu penata memberikan variasi komposisi dalam karya tari. Irama petikan gambus yang ditampilkan pada bagian introduksi Ronggeng Batu Sopang selanjutnya akan dijadikan acuan musik pembuka pada karya tari ini.